

## ABSTRAK

Berdasarkan Permenkes No. 24 Tahun 2022, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia diwajibkan menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat 31 Desember 2023. Namun, survei Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 3.000 rumah sakit, hanya 50% yang telah menerapkan RME, dan hanya 16% di antaranya yang siap menyelenggarakannya dengan optimal. RME memegang peranan penting dalam efisiensi, akurasi, dan mutu pelayanan, sehingga implementasinya memerlukan kesiapan dari berbagai aspek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan RME di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Sumatera Utara (RSGM USU) berdasarkan empat aspek utama yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur teknologi informasi. Penelitian dilakukan di RSGM USU Medan pada November–Desember 2024 dengan pendekatan kuantitatif analitik menggunakan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 71 orang yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri dari tenaga kesehatan dan non-kesehatan yang terlibat langsung dengan sistem RME. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner berbasis metode DOQ-IT dan dianalisis dengan SmartPLS. Hasil menunjukkan bahwa kesiapan penerapan RME di RSGM USU berada pada kategori "sangat siap", dengan nilai outer loading  $> 0,9$ , AVE  $> 0,5$ , dan nilai Composite Reliability serta Cronbach's Alpha  $> 0,7$  pada semua variabel. Kesimpulannya, RSGM USU telah memiliki kesiapan tinggi dalam penerapan RME, baik dari aspek SDM, budaya kerja, kepemimpinan, maupun infrastruktur. Disarankan agar RSGM USU terus meningkatkan pemanfaatan RME secara terintegrasi dan menyeluruh untuk memaksimalkan kualitas pelayanan serta menjaga keberlanjutan sistem informasi kesehatan.

**Kata Kunci :** Rekam Medis Elektronik (RME), DOQ-IT, Kesiapan Implementasi, RSGM USU

## **ABSTRACT**

*According to Indonesia's Ministry of Health Regulation No. 24 of 2022, all healthcare facilities are mandated to implement Electronic Medical Records (EMR) by December 31, 2023. However, a 2022 survey by the Indonesian Hospital Association (PERSI) revealed that out of 3,000 hospitals, only 50% had implemented EMRs, and only 16% were ready to operate them optimally. EMRs play a crucial role in enhancing efficiency, accuracy, and service quality, but their implementation requires institutional readiness across multiple aspects. This study aimed to analyze the readiness for EMR implementation at the Dental and Oral Hospital of Universitas Sumatera Utara (RSGM USU), focusing on four key aspects, human resources, organizational work culture, leadership governance, and IT infrastructure. Conducted at RSGM USU in Medan between November and December 2024, this quantitative analytic study employed a cross-sectional design. A total of 71 respondents—health and non-health personnel involved in EMR—were selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire based on the DOQ-IT method and analyzed using SmartPLS software. The results showed that the overall readiness for EMR implementation at RSGM USU falls into the "very ready" category, as indicated by outer loading values  $> 0.9$ , AVE  $> 0.5$ , and Composite Reliability and Cronbach's Alpha  $> 0.7$  for all variables. The findings conclude that RSGM USU demonstrates a high level of readiness in implementing EMR, particularly in the area of leadership governance, which proved to be the most influential factor. It is recommended that RSGM USU continues to enhance its integrated and comprehensive utilization of EMRs to ensure optimal healthcare service quality and sustainable information systems.*

**Keywords:** *Electronic Medical Records, DOQ-IT, Implementation Readiness, RSGM USU*